

***LAYLAT AL-QADR* SEBAGAI MALAM KELAHIRAN YESUS:**

Kajian Terhadap Pemikiran Christoph Luxenberg



OLEH:

Zulfiyani Sudirman

23205031007

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulfiyani Sudirman
NIM : 23205031007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Zulfiyani Sudirman

NIM: 23205031007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulfiyani Sudirman
NIM : 23205031007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Zulfiyani Sudirma

NIM: 23205031007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**LAYLAT AL-QADR SEBAGAI MALAM KELAHIRAN YESUS:
Kajian Terhadap Pemikiran Christoph Luxenberg**

Yang ditulis oleh :

Nama : Zulfiyani Sudirman
NIM : 23205031007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Ilmu Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Juli 2025

Pembimbing

Dr. Phil. Muhammad Zayn
Qadafy, M.Hum.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1516/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : LAYLAT AL-QADR SEBAGAI MALAM KELAHIRAN YESUS: Kajian Terhadap Pemikiran Christoph Luxenberg

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFIYANI SUDIRMAN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031007
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a475bfadefc



Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 68a2c1787a6bd



Penguji II

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a57e6b31cf4



Yogyakarta, 07 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7cd2e12049

MOTTO

“Kebenaran bukan selalu terletak pada suara mayoritas atau akal yang merasa paling benar. Menolak sebelum menelaah adalah sikap yang menutup pintu ilmu, sebab bisa jadi di balik perbedaan itu tersimpan hikmah dan cahaya kebenaran.”

-Zyzy-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almarhum ayah saya yang terkasih:

Sudirman R dan ibu saya: Sarita E dan mami saya: Surianti

Yogyakarta, 13 Juli 2025



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat dirampungkan. Shalawat dan salam yang senantiasa tercurah keharibaan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta ahli keluarga dan sahabat-sahabatnya. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
4. Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga: Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
5. Pembimbing tesis: Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
Kritik dan saran yang beliau berikan membuat penulis benar-benar dibimbing serta mendapat banyak ilmu yang belum pernah penulis dapat. Penulis juga menjadi lebih percaya diri dalam menulis tesis yang tidak mudah ini.

6. Seluruh dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama dalam lingkaran Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Orang tua yang saya sayangi dan cintai: Almarhum ayah saya Sudirman R dan ibu saya Sarita E serta mami saya Surianti, M.Pd. kepada saudara saya: Zulkifli Sudirman, Muhammad Zulkarnain, Zulfadli Syahrir, Zulfahmi S, dan adik saya Zulqeysya Azzahrah, serta seluruh keluarga yang memberikan support dari jauh.
8. Teman saya lebih tepatnya sahabat sekaligus saudari saya, Nurfadhilah, M.Ag dan Aufa Dzakiyyah Rahmi, M.Ag yang selama ini kebersamaan dalam perantauan dan menemani selama menelusuri lorong-lorong ilmu pengetahuan.
9. Teman-teman sejawat dan seperjuangan kelas MIAT A angkatan 2023 dengan segala ciri khasnya yang terus menemani dalam menempuh program magister
10. Teman-teman diskusi yang sangat baik dan tidak pelit dalam membagi ilmunya.
11. *The last but not least*, terima kasih untuk Zulfiyani Sudirman yang tidak lain diri saya sendiri, sudah kuat dan sejauh ini. Menyusun tesis ini sangat tidak mudah, terlebih selama proses pengerjaan tesis kamu ditemani dengan berbagai masalah yang buat kamu semakin kuat dan tidak mengeluh sama sekali. Kamu masih bisa fokus dan

kerja keras. Sekali lagi terima kasih untuk tetap jadi diri sendiri dan tidak gampang menyerah.

Semoga selalu diberikan rahmat, kasih sayang-Nya, dan seluruh kebaikan akan dibalas kebaikan yang lebih baik oleh Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, 13 Juli 2025

Zulfiyani Sudirman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Laylat al-Qadr dalam tradisi Islam dipahami sebagai malam turunnya al-Qur'ān, penuh berkah dan kemuliaan. Namun, Christoph Luxenberg—seorang orientalis dengan pendekatan Syro-Aramaik—menafsirkan malam tersebut sebagai malam kelahiran Yesus atau malam Natal. Interpretasi ini berangkat dari asumsi bahwa teks al-Qur'ān pada fase awal banyak dipengaruhi oleh bahasa dan tradisi liturgis Kristen-Syriac. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan Luxenberg terhadap surah al-Qadr serta mengevaluasi dasar-dasar metodologis dan historis dari hipotesisnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-kepuustakaan dengan sumber primer berupa karya Luxenberg *The Syro-Aramaic Reading of the Koran* dan artikelnya *Christmas and the Eucharist in the Qur'ān*, serta sumber sekunder berupa literatur akademik terkait. Analisis dilakukan melalui kerangka hermeneutika historis Wilhelm Dilthey dengan menekankan konsep *Verstehen*, *Erklären*, dan *Nacherleben* untuk menguji validitas horizon historis yang digunakan Luxenberg dalam interpretasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Luxenberg atas *laylat al-Qadr* menghadirkan perspektif baru dalam studi Qur'ān dengan menekankan pengaruh lintas bahasa dan tradisi agama pada masa *late antiquity*. Akan tetapi, pendekatan ini mengandung kelemahan metodologis, terutama dalam rekonstruksi teks, penggunaan bukti filologis yang parsial, dan kecenderungan anahronistik. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun reinterpretasi Luxenberg menantang narasi tradisional Islam, ia tetap harus dibaca secara kritis karena sarat bias ideologis serta keterbatasan bukti historis. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kehati-hatian dalam menggunakan hipotesis linguistik lintas budaya sebagai dasar interpretasi al-Qur'ān.

Kata kunci: *Laylat al-Qadr*, Kelahiran Yesus, Christoph Luxenberg, Syro-Aramaik, Hermeneutika Dilthey

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 2 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	H	H

ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangka

متعقدين ditulis muta'qqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbuṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila ta' marbuṭah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-aulyā

2. Bila ta' marbuṭah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan "t".

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ	Fathah	a	a
—ِ	Kasrah	i	i
—ُ	Ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu	ditulis	ū
mati		
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
ḍammah + wawu	ditulis	au
mati		
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrofix

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لأن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض

ditulis

żawī al-furūd

أهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori: Pembacaan Syro-Aramaik terhadap teks Al-Qur'an.....	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
PEMBACAAN SYRO-ARAMAIK CHRISTOPH LUXENBERG	15
A. Late Antiquity	15
B. Pandangan Christoph Luxenberg Terhadap Al-Qur'an.....	24
C. Pendekatan Syro-Aramaik Luxenberg	30
BAB III.....	37
LAYLAT AL-QADR SEBAGAI MALAM KELAHIRAN YESUS	37
A. Konsep <i>Laylat Al-Qadr</i> dalam Al-Qur'an.....	37
B. Interpretasi Luxenberg Terhadap <i>Laylat Al-Qadr</i> Sebagai Malam Kelahiran Yesus.....	48
BAB IV	63
EVALUASI PENDEKATAN LUXENBERG TERHADAP PEMBACAAN AL-QUR'AN.....	63
A. Kelebihan pendekatan Syro-Aramaik Luxenberg	64
B. Kekurang Pendekatan Syro-Aramaik Luxenberg	77

BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
Daftar Pustaka.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah diketahui bahwa surah al-Qadr merupakan surah yang membahas tentang keistimewaan sebuah malam yang dianggap sebagai malam turunnya al-Qur'ān¹. Namun seorang orientalis kontroversial berbedaa pandangan dengan yang diyakini orang Muslim tentang kandungan surah al-Qadr. Christoph Luxenberg mengatakan bahwa *laylat al-qadr* merupakan malam kelahiran Yesus², bahkan dia mengartikan bahwa surah al-Qadr merupakan natal dalam al-Qur'ān³. Luxenberg dikenal dengan analisis filologisnya terhadap al-Qur'ān. Luxenberg mengatakan bahwa al-Qur'ān merupakan campuran dari bahasa Aram-Arab⁴. Dia menggaungkan tentang asal-usul al-Qur'ān yang berasal dari teks liturgi Kristen, sehingga perbedaan budaya dan bahasa kemudian disalahpahami dan diterjemahkan secara tidak tepat oleh orang Arab awal⁵. Tetapi seorang revisionis yaitu Stefan Wild tidak setuju dengan pendekatan Luxenberg dalam menganalisis kitab suci Islam yaitu al-Qur'ān, dia

¹ Taufik Akbar, "Interpretasi QS. Al-Qadr Dan Relevansinya Dengan Tradisi Malam Ganjil," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 97–119, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.

² Emran El-Badawi, *Female Divinity in the Qur'ān: In Conversation with the Bible and the Ancient Near East, Female Divinity in the Qur'ān: In Conversation with the Bible and the Ancient Near East*, 2024, <https://doi.org/10.1007/978-3-031-61800-0>.

³ Lihat pada rievew Nicolai Sinai, "„Weihnachten Im Koran“ Oder „Nacht Der Bestimmung“? Eine Interpretation von Sure 97," *Der Islam* 89, no. 1–2 (2012): 2–59, <https://doi.org/10.1515/islam-2012-0002>.

⁴ Ibn Warraq, ed., *Christmas In The Koran: Luxenberg, Syriac, and the Near Eastern and Judeo-Christian Background of Islam* (New York: Prometheus Books, 2014). 17.

⁵ Daniel King, "A Christian Qur'Ān? A Study in the Syriac Background To the Language of the Qur'Ān As Presented in the Work of Christoph Luxenberg," *Journal for Late Antique Religion and Culture* 3 (2019): 47–77, <https://doi.org/10.31826/9781463234638-003>.

menganggapnya terlalu ambigu dalam menginterpretasikan dan juga tidak terstruktur.¹

Terlepas dari itu, pemaknaan al-Qadr atau malam *laylat al-Qadr* memiliki berbagai macam interpretasi dari kalangan mufassir Muslim. Ada yang menafsirkannya sebagai malam penghubung antara langit dan bumi, pada malam itu turun al-Qur'ān kepada hati nabi Muhammad saw. dan juga sebagai malam terjadinya fenomena al-Qur'ān, wahyu, dan risalah². Kemudian ada yang mengartikannya sebagai malam diturunkannya al-Qur'ān yaitu surah al-'Alaq ayat 1-5³. Tidak jauh berbedaa dari pandangan sebelumnya, bahwa malam *laylat al-Qadr* merupakan malam turunnya al-Qur'ān yang penuh keberkahan, di dalamnya memiliki kedamaian dan ketenangan, serta doa-doa dikabulkan dari malam hingga terbitnya fajar⁴. Itu semua merupakan keunikan dan keutamaan malam *laylat al-Qadr*, yang berlangsung pada malm hingga terbitnya fajar. Malam *laylat al-Qadr* juga dianggap sebagai malam yang nilainya lebih baik daripada seribu bulan, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Qadr. Keutamaan ini menjadikan malam *laylat al-Qadr* sebagai momen penting bagi umat Islam untuk meningkatkan ibadah, seperti shalat, berdoa, dan membaca al-Qur'ān, demi mendapatkan keberkahan dan ridha Allah swt. Oleh karena itu, malam *laylat al-Qadr* menjadii

¹ Lihat rievew Stefan Wild yang berjudul “Lost In Philology? The Virgins Of Paradise and the Luxenberg Hypothesis” (2009), hal 634.

² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'ān: Di Bawah Naungan Al-Qur'ān Jilid 12* (Jakarta: Gema Insani, 2001). 312.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'ān*, Edisi Baru (Jakarta: Lentera Hati, 2002).490.

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith: Jilid 3 (Al-Qashas - An-Naas)* (Jakarta: Gema Insani, 2013). 861.

malam yang dinantikan dan dimanfaatkan dengan dedikatif oleh kaum Muslimin di seluruh dunia.

Dari keutamaan-keutamaan tersebut, sebagian masyarakat muslim khususnya di Indonesia merayakan atau melakukan ritual-ritual tertentu, agar dapat meraih keutamaan dan keberkahan malam *laylat al-Qadr*. Contohnya pada masyarakat Parit Adam, mereka merayakan sepuluh malam terakhir bulan Ramadan khususnya malam-malam ganjil yang dipercaya sebagai malam *laylat al-Qadr* dengan tradisi ritual malam *Selekoran*, malam *Segemian*, dan malam *Petolekoran*. Ritual tersebut dilakukan sebagai penyambutan malam *laylat al-Qadr*, juga merupakan wujud rasa syukur karena telah memasuki malam-malam terakhir bulan Ramadan, kemudian sebagai penjagaan ritual nenek moyang mereka. Tradisi tersebut juga sebagai alat untuk silaturahmi, sedekah, dan lain sebagainya.⁵ Tradisi yang unik selanjutnya yaitu, tradisi malam pasang lampu atau *tumbilotohe* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Teratai yang ada di Gorontalo. Berbedaa dengan masyarakat Parit Adam, masyarakat Desa Teratai melakukan ritual Ritual tersebut pada malam ke-27 sampai malam ke-29. Masyarakat Desa Teratai percaya jika pada malam tersebut pahala akan dilipatgandakan dan malam yang penuh keberkahan. Dengan melaksanakan ritual *tumbilotohe* malam tersebut akan lebih bermakna.⁶

⁵ Akbar, "Interpretasi QS. Al-Qadr Dan Relevansinya Dengan Tradisi Malam Ganjil Sepuluh Hari Terakhir Ramadan Masyarakat Desa Ambawang Kuala, Kubu Raya, Kalimantan Barat," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1. no.6 (2022). 108-115.

⁶ Iskar Dai and Moh. Imron Rosidi, "Penyambutan Malam Lailah Al-Qadr Kadar Dalam Kebudayaan Tumbilotohe Di Gorontalo," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)* 1, no. 2 (2023): 90, <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i2.71>.

Namun perayaan-perayaan tersebut menurut Luxenberg merupakan perayaan malam Natal.⁷ Pendapat tersebut menunjukkan pendekatan yang sangat berbedaa dari tradisi penafsiran Islam pada umumnya. Pandangan ini bertolak belakang dengan interpretasi mufassir Muslim yang umumnya memahami malam al-Qadr sebagai malam penuh keberkahan, kedamaian, dan waktu turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw. Dengan menyatakan bahwa al-Qadr memiliki hubungan dengan tradisi Kristen, Luxenberg menggunakan perspektif filologis dan historis yang menempatkan al-Qur'ān dalam konteks liturgi agama-agama Semit. Hal ini menimbulkan perdebatan, baik dalam ranah akademik maupun dalam kajian tafsir. Sebab pendekatan Luxenberg cenderung merekonstruksi ulang pemaknaan al-Qur'ān dengan merujuk pada tradisi di luar Islam. Oleh karena itu, pemikiran Luxenberg ini diperlukan untuk menilai sejauh mana argumen tersebut memiliki dasar yang kuat secara historis, linguistik, dan teologis, serta bagaimana argumen tersebut memengaruhi dialog antara pandangan Islam dan orientalis dalam memahami teks suci. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “LAYLAT AL-QADR SEBAGAI MALAM KELAHIRAN YESUS: Kajian Terhadap Pemikiran Christoph Luxenberg”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Luxenberg memahami al-Qadr sebagai malam kelahiran Yesus?
2. Sejauh mana pandangannya dapat diterima atau dikritisi dalam studi akademik al-Qur'ān?

⁷ Christoph Luxenberg, “Christmas and the Eucharist in the Qur'ān,” in *Christmas In The Koran*, 2014, 453-54.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dilihat dari pencapaian target-target berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis makna surah al-Qadr menurut Christoph Luxenberg, serta mengidentifikasi dasar-dasar argumen Luxenberg dari pengaruh Kristen terhadap pemaknaan surah al-Qadr.
2. Menilai sejauh mana pandangan Luxenberg dapat diterima atau dikritisi dalam kajian akademik al-Qur'ān.

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: memperluas pemahaman historis dan linguistik serta kritik teks al-Qur'ān
2. Manfaat praktis: sebagai bahan refleksi kritis untuk memahami dan merespon pandangan orientalis terhadap teks suci secara objektif.

D. Kajian Pustaka

Secara universal penelitian akademik tentang kritik orientalis terhadap pewahyuan al-Qur'ān setidaknya dapat dikelompokkan berdasarkan klasifikasi berikut:

1. Kajian terhadap surah Al-Qadr

Kajian tentang surah Al-Qadr banyak ditemukan dengan berbagai pokok pembahasan. Misalnya pada penelitian Mas'udah yang membahas tentang pemikiran seorang akademisi yaitu Yudian Wahyudi terhadap makna *laylatul*

qadr. Dari pemikirannya yang bersandar pada konsep tafsir reformatif, menghasilkan makna *laylat al-Qadr* sebagai kebebasan sosial yang berarti tidak hanya memiliki keistimewaan teologis.⁸ Penelitian tentang al-Qadr juga dibahas oleh Wasi Purwanti yang menjelaskan tentang tafsiran *lailah al-Qadr* dalam tafsir al-Misbah. Dalam tafsir al-Misbah ditemukan penegasan tentang *lailah al-Qadr* yaitu, Allah swt menetapkan rotasi kehidupan makhluk hidup dalam setahun, kemudian Allah swt menyerukan kepada Nabi Muhammad saw untuk mengajak umatnya ke jalan yang benar, serta pada malam itu diturunkan al-Qur'ān beserta malaikat yang banyak hingga bumi menjadai sesak.⁹ Ta'wil al-Qadr juga dilakukan oleh Muhammad Syahrur pada penelitian Reni Nur Aniroh, Ahsin Wijaya, Asyhar Kholil yang merefleksikan al-Qadr sebagai wahyu sesuai realitas empiris dan tidak hanya sebagai sebuah surah yang diturunkan hanya dengan kata saja, melainkan diturunkan beserta komponennya.¹⁰ Sehingga dari penjelasan tentang keistimewaan al-Qadr tersebut, masyarakat menyambut malam *laylat al-Qadr* dengan antusias dengan merayakannya. Salah satunya dengan melaksanakan shalat *laylat al-Qadr* yang diwarisi oleh nenek moyang mereka di desa Bukit Putus.¹¹

⁸ Mas'udah, "Penafsiran Reformis Yudian Wahyudi Atas Q.S. Al-Qadr," *Tesis*, (Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

⁹ Wasi Purwanti, "Lailah Al Qadr Dalam Tafsir Al Misbah Karyam Quraish Shihab," *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu* (IAIN Bengkulu, 2021).

¹⁰ Reni Nur Aniroh, Ahsin Wijaya, and Asyhar Kholil, "Ta'wil Muḥammad Syahrūr Terhadap Q.S Al-Qadr: 1-5," *Al-Muntaha: Jurnal Kajian Tafsir Dan Studi Islam*, 2019, 1–5.

¹¹ Mutiara Tri Julifa and Hafizzullah, "Implementasi Masyarakat Terhadap Penafsiran Surah Al-Qadr," *ALFUAD: Jurnal Ilmiah Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2020): 1–11.

2. Kajian terhadap Christoph Luxenberg

Luxenberg terkenal dengan pemikirannya yang menyatakan bahwa teks al-Qur'ān dipengaruhi oleh bahasa Syria-Aramaik dan juga beberapa bagian al-Qur'ān lebih dapat dipahami jika dibaca dengan latar belakang bahasa dan budaya Syriac. Namun argumen tersebut tidak serta merta diterima oleh para peneliti. Pada penelitian Ermita Zakiyah, Abdul kadir Riyadi, dan Achmad Yani mengkritik pemikiran Luxenberg tersebut dengan argumen bahwa pendekatan paleografi yang digunakan Luxenberg untuk membaca al-Qur'ān tidak kuat.¹² Kemudian pada penelitian Abul Haris Akbar menyimpulkan bahwa Luxenberg memandang teks al-Qur'ān sebagai bahasa campuran dari Arab-Syria dan juga dipengaruhi oleh tradisi Kristen Syria-Aramaik. Dugaan tersebut karena banyaknya kesalahan baca yang ditemukan oleh Luxenberg dalam al-Qur'ān. Hal itu disebabkan teks al-Qur'ān yang awalnya tanpa tanda baca, kemudian ditambahkan tanda baca atau tanda diakritik, sehingga Luxenberg membangun sebuah inovasi dalam pembacaan al-Qur'ān dengan bantuan bahasa Syria-Aramaik.¹³ Salah satu contoh dari pembacaan Syria-Aramaik Luxenberg terhadap teks al-Qur'ān yaitu pada penelitian Insania Istiqomah yang membahas makna surah al-Alaq. Luxenberg mensarikan teks al-Alaq sebagai tradisi liturgi

¹² Ermita Zakiyah, Abdul Kadir Riyadi, and Achmad Yani, "Wrong Writing In The Qur'ān: Paleographics Studies As A Critique Of The Luxenberg Thesis," *At-Tibyan: Jurnal Ilmu AlQur'ān Dan Tafsir* 9, no. 1 (2024): 60, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v9i1.7701>.

¹³ Abul Haris Akbar, "Christoph Luxenberg Tentang Orisinalitas Al-Qur'ān (Studi Atas Buku The Syro-Aramac Reading Of The Koran)", *Tesis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Kristen-Syria dalam wujud perayaan Ekaristi. Luxenberg menganggap al-Qur'ān mengikuti ajaran yang telah tercatat dalam perjanjian lama.¹⁴

Dari dua klasifikasi di atas ada tiga hal yang dapat ditunjukkan. *Pertama*, penelitian ini berada di tengah-tengah penelitian-penelitian tersebut. *Kedua*, meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki sisipan data dan analisis yang diharuskan untuk dipaparkan pada penelitian ini. *Ketiga*, penelitian sebelumnya akan menjadi pijakan keberlanjutan penelitian ini dengan tumpuan yang berbeda, hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu penelitian sebelumnya belum mengangkat atau menganalisis lebih jauh tentang pembacaan al-Qadr sebagai malam kelahiran Yesus atau perayaan liturgis Kristen. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengelaborasi pandangan Luxenberg mengenai malam *laylat al-Qadr* menggunakan bacaan Syro-Aramaik Luxenberg.

E. Kerangka Teori: Hermeneutika Historis Wilhelm Dilthey dalam Analisis Pendekatan Christoph Luxenberg

Hermeneutika historis Wilhelm Dilthey lahir dari kesadaran akan perbedaan fundamental antara ilmu alam (*Naturwissenschaften*) dan ilmu kemanusiaan (*Geisteswissenschaften*). Dilthey menegaskan bahwa ilmu alam menggunakan metode penjelasan (*erklären*), yaitu mengidentifikasi hukum kausal yang memungkinkan generalisasi dan prediksi. Sebaliknya, ilmu kemanusiaan beroperasi dengan metode pemahaman (*verstehen*), yakni menempatkan suatu

¹⁴ Insania Istiqomah, "Pengaruh Bahasa Aramaik Menurut Christoph Luxenberg Terhadap Pemaknaan Al-Quran Surah Al- 'Alaq," *Skripsi*, (IIQ An Nur Yogyakarta, 2019).

peristiwa, teks, atau karya dalam konteks pengalaman hidup (*lived experience*) yang melahirkannya.¹⁵ Proses *verstehen* melibatkan usaha untuk menghidupi kembali (*nacherleben*) maksud, nilai, dan tujuan yang terkandung dalam ekspresi kehidupan (*Ausdruck des Lebens*)—baik berupa teks, karya seni, maupun tindakan sejarah.¹⁶ Dengan demikian, hermeneutika Dilthey memandang makna teks bukan sebagai sesuatu yang netral atau universal, melainkan terikat erat pada konteks historis dan pengalaman subjektif penciptanya. Dalam kerangka penelitian ini, perbedaan antara *verstehen* dan *erklären* menjadai alat analisis untuk menilai apakah Luxenberg memahami *laylat al-Qadr* “dari dalam” tradisi Islam awal, atau sekadar menjelaskannya dari luar berdasarkan analisis filologis dan pengaruh tradisi Kristen-Syriac.

Lebih jauh, Dilthey menekankan bahwa proses memahami tidak dapat dilepaskan dari rekonstruksi konteks historis yang melatarbelakangi lahirnya sebuah teks. Konteks ini mencakup dimensi sosial, budaya, bahasa, dan spiritual yang membentuk horizon makna teks tersebut.¹⁷ Setiap karya atau teks dianggap sebagai ekspresi kehidupan yang memuat jejak pengalaman kolektif masyarakatnya. Di sinilah relevansi kritik terhadap Luxenberg dapat dibangun: pembacaannya atas *laylat al-Qadr* sebagai malam kelahiran Yesus dapat diuji sejauh mana ia selaras dengan horizon makna komunitas Muslim abad ke-7, dan sejauh mana ia justru mengganti horizon tersebut dengan horizon *late antiquity*

¹⁵ Wilhelm Dilthey, *The Formation of the Historical World in the Human Sciences*, ed. Rudolf A. Makkreel and Frithjof Jodi, *New Vico Studies*, vol. 22 (New Jersey: Princeton University Press, 2002), 59-64. <https://doi.org/10.5840/newvico20042220>.

¹⁶ Wilhelm Dilthey. 61-63.

¹⁷ Wilhelm Dilthey. 213-22.

Kristen-Syriac. Sebagaimana diuraikan Grondin, hermeneutika Dilthey menuntut “penggabungan horizon” (*fusion of horizons*) yang autentik antara penafsir dan subjek historis, bukan dominasi horizon penafsir atas teks. Jika konteks yang dipilih tidak representatif terhadap pengalaman historis yang sebenarnya, maka interpretasi yang dihasilkan akan bersifat anahronistik dan terputus dari makna asli teks.¹⁸

Konsep lingkaran hermeneutik (*hermeneutic circle*) juga menjadi landasan penting dalam kerangka teori ini. Menurut Dilthey, pemahaman yang sah bergerak secara dinamis antara bagian dan keseluruhan: makna suatu kata atau frasa hanya dapat dipahami dalam kerangka keseluruhan teks, sementara keseluruhan teks dipahami melalui detail bagiannya.¹⁹ Dalam penelitian ini, kerangka ini memungkinkan evaluasi terhadap metode Luxenberg yang sering menitikberatkan pada analisis leksikal parsial (misalnya “*laylat al-qadr*”) tanpa mengintegrasikannya secara memadai ke dalam struktur keseluruhan surah al-Qadr maupun korpus al-Qur’ān. Mengabaikan prinsip lingkaran hermeneutik berarti mengabaikan keterkaitan organik antara bagian dan keseluruhan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pembacaan yang fragmentaris dan bias. Dengan menggabungkan tiga konsep inti Dilthey—*verstehen/erklären*, *nacherleben*, dan *hermeneutic circle*—kerangka teori ini memberikan dasar metodologis yang kuat untuk menilai validitas dan keterbatasan pendekatan Luxenberg terhadap teks al-Qur’ān.

¹⁸ Jean Grondin, *Introduction to Philosophical Hermeneutics* (German: Yale University Press, 1994). 101-125.

¹⁹ Wilhelm Dilthey, *The Formation of the Historical World in the Human Sciences*. 227-40.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan pengaturan atau pemeriksaan dalam pembuatan karya ilmiah.²⁰ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam Penyusunan ini:

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-kepuustakaan. Data kepuustakaan menggunakan teks atau angka bukan berdasarkan pengetahuan langsung dari lapangan, data yang diperoleh tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu, serta informasi yang diterima bersifat tetap²¹. Pada penelitian ini karya Christoph Luxenberg menjadi sumber data primer, yaitu *Christmas and the Eucharist in the Qur'ān* yang akan menjadi objek penelitian dan *The Syro-Aramaic Reading of the Koran: A Contribution to the Decoding of the Language of the Koran*. Selain itu, data sekunder berupa artikel, buku, dan kajian literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas. Penelitian ini menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan teknik pengumpulan data berupa proses dokumentasi yang melibatkan pengumpulan, pengelompokan, dan deskripsi data secara rinci untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta mempermudah proses analisis lebih lanjut.

Setelah data terkumpul, penelitian ini menggunakan kerangka teori hermeneutika sejarah Wilhelm Dilthey, yang memadukan konsep *Verstehen* (pemahaman dari dalam), *Erklären* (penjelasan kausal), dan *Nacherleben*

²⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: rajawali pers, 2013), hlm.29.

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017). 4-5.

(menghidupkan kembali pengalaman historis) untuk membedah interpretasi Luxenberg. Proses analisis dimulai dengan memahami konteks kehidupan, latar belakang budaya, dan horizon historis yang membentuk asumsi-asumsi Luxenberg dalam artikelnya *Christmas and the Eucharist in the Qur'ān* serta bukunya *The Syro-Aramaic Reading of the Koran: A Contribution to the Decoding of the Language of the Koran*. Melalui *Verstehen*, penelitian ini mencoba menangkap makna yang dimaksudkan Luxenberg dari sudut pandangnya, termasuk latar filologis Syro-Aramaik yang digunakannya. Sedangkan melalui *Erklären*, penelitian ini menguraikan hubungan sebab-akibat antara latar historis dan metode filologis Luxenberg dengan hasil pembacaannya terhadap surah al-Qadr. Adapun *Nacherleben* digunakan untuk merekonstruksi kembali situasi intelektual dan religius pada masa awal Islam serta tradisi Kristen-Syria yang menjadi latar tafsir tersebut.

Metode ini sekaligus bersifat komparatif untuk membandingkan hasil interpretasi Luxenberg dengan pandangan sarjana Muslim tradisional maupun modern. Pendekatan hermeneutika historis-komparatif ini digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan metodologi, horizon historis, dan asumsi epistemologis di antara kedua kubu. Luxenberg, misalnya, mendasarkan penafsirannya pada kritik filologis dan sejarah bahasa, yang melihat adanya pengaruh budaya dan liturgi pra-Islam, sedangkan sarjana Muslim berangkat dari keyakinan teologis atas keotentikan teks al-Qur'ān. Dengan kerangka Dilthey, perbedaan ini tidak hanya dilihat sebagai perbedaan pendapat, tetapi sebagai refleksi dari latar pengalaman historis yang berbedaa. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang

lebih komprehensif, karena interpretasi dilihat sebagai produk dari interaksi antara subjek penafsir, teks, dan konteks zamannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab dengan bab pertama berupa pendahuluan kemudian tiga bab selanjutnya menggambarkan jawaban dari tiga rumusan masalah kemudian bab terakhir berupa kesimpulan. Adapun susunannya sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan: bab ini menjelaskan latar belakang perlunya menganalisis reinterpretasi surah al-Qadr menurut kajian filologi Luxenberg. Masalah yang diangkat terkait pemahaman Luxenberg terhadap surah al-Qadr dan bagaimana perbedaannya dengan interpretasi tradisionalis Muslim. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis atau mengidentifikasi makna surah al-Qadr menurut Luxenberg dan melihat perbedaannya dengan tradisionalis Muslim. Dengan metode kepustakaan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi kajian al-Qur'ān.

Bab II Pembacaan Syro-Aramaik Christoph Luxenberg: bab ini membahas pendekatan filologi dalam al-Qur'ān. Bagaimana kritik historis dan linguistik terhadap al-Qur'ān oleh Luxenberg. Kemudian pembacaan syro-aramaik Luxenberg.

Bab III Laylat Al-Qadr Sebagai Malam Kelahiran Yesus: bab ini mengulas analisis Linguistik Syro-Aramaik sebagai kunci Interpretasi. Tafsir Luxenburg

terhadap *laylat al-Qadr* sebagai perayaan liturgis Kristen. Serta perbedaan interpretasi al-Qadr dengan tafsir tradisional.

Bab IV: Analisis Pandangan Luxenberg Terhadap Pembacaan Al-Qur'an: bab ini menyajikan analisis terhadap pandangan Luxenberg dalam pembacaan ulang al-Qur'an dengan kacamata Hermeneutika Diltthey, serta kelebihan dan kekurangannya.

Bab V Penutup: bab ini merangkum temuan penelitian tentang reinterpretasi makna surah al-Qadr menurut Luxenburg dan mencapai penemuan perbedaan interpretasi oleh Luxenberg dengan tradisional Muslim. Saran diberikan untuk penelitian lanjutan seperti mendalami respon intelektual Muslim atau pun non-Muslim terhadap temuan Luxenburg secara spesifik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Christoph Luxenberg melalui pendekatan Syro-Aramaik, melakukan reinterpretasi terhadap makna *laylat al-Qadr* yang selama ini dipahami oleh tradisi Islam sebagai malam diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad. Dalam kerangka filologisnya, Luxenberg menolak asumsi bahwa al-Qur'ān diturunkan dalam bahasa Arab murni, melainkan meyakini bahwa teks Qur'ān awal mengandung unsur campuran bahasa Arab dan Suryani. Berdasarkan asumsi ini, ia mengusulkan bahwa frasa *laylat al-Qadr* tidak merujuk pada malam kemuliaan atau penetapan takdir, akan tetapi terjemahan atau adaptasi dari istilah liturgi Kristen-Suryani yang berarti malam kelahiran Yesus (Natal). Ia menafsirkan bahwa istilah tersebut berakar pada struktur ibadah dan simbolisme gerejawi yang berkembang di wilayah Timur Dekat pada masa *late antiquity*. Pandangan ini menggeser makna *laylat al-Qadr* dari konteks pewahyuan ke dalam konteks kelahiran ilahi yang sakral, sebagaimana yang dikenal dalam teologi Kristen. Meski kontroversial, pendekatan Luxenberg ini menawarkan pembacaan lintas tradisi dan memicu diskusi baru tentang latar linguistik serta interteks budaya dalam al-Qur'an.

Pendekatan Syro-Aramaik Luxenberg tidak hanya mengajukan interpretasi baru, tetapi juga menantang fondasi linguistik dan historis dari tradisi Islam. Luxenberg menolak otoritas tafsir konvensional dan mendasarkan bacaannya pada hipotesis bahwa al-Qur'ān awal merupakan teks campuran bahasa Arab dan Aram yang salah dibaca oleh komunitas Muslim awal. Namun demikian,

pendekatan ini mendapat kritikan serius dari banyak sarjan, baik dari kalangan Muslim maupun Barat. Para pengkritik menilai bahwa Luxenberg seringkali mengabaikan metodologi filologi yang mapan, minim bukti tekstual langsung dari sumber Suryani, dan tidak mempertimbangkan tradisi lisan Islam yang berperan dalam transmisi Qur'ān. ikap Luxenberg yang tertutup terhadap kritik juga menambah keraguan terhadap validitas ilmiahnya. Walid A. Saleh, Stefan Wild, hingga François de Blois mempertanyakan integritas pendekatan Luxenberg karena lebih condong ke arah spekulasi dan bias ideologis. Bahkan sebagian kritik menilai pendekatannya terkesan mengabaikan semantik Arab klasik demi menjustifikasi narasi Kristen-Suryani. Meski demikian, pandangan Luxenberg tetap memberi kontribusi dalam memperluas cakrawala kritik teks Qur'ānik dengan mendorong kajian filologis dan intertekstual. Dengan kata lain, pendekatan Syro-Aramaik Luxenberg membuka ruang diskusi baru, namun belum mampu menggeser paradigma utama dalam studi Qur'ān karena lemahnya fondasi metodologis dan dokumentasi yang mendasarinya.

B. Saran

Kompleksitas pendekatan filologis dalam studi al-Qur'ān memungkinkan teks suci tersebut untuk terus dikaji dari berbagai perspektif linguistik, historis, dan intertekstual, seiring berkembangnya kajian Qur'ānik di era modern. Penelitian selanjutnya, jika masih mengangkat pemikiran Luxenberg, dapat mengarahkan pengamatan pada aspek yang lebih spesifik, seperti analisis terhadap terminologi-terminologi tertentu (*misalnya ḥūr 'īn, lailat al-Qadr, atau sejenisnya*) melalui perbandingan langsung dengan teks-teks Suryani

yang otentik. Selain itu, akan sangat bermanfaat jika dilakukan telaah kritis terhadap manuskrip-manuskrip Qur'ān awal dan jejak filologisnya, guna memperkuat atau membantah klaim Luxenberg dengan basis bukti yang lebih kokoh. Kajian selanjutnya juga dapat diarahkan pada bagaimana pendekatan ini diterima atau ditolak dalam ekosistem akademik, termasuk respons dari kalangan sarjana Muslim kontemporer. Akhirnya, penelitian ini menyadari adanya keterbatasan, baik dalam akses sumber primer maupun ruang analisis yang luas. Oleh karena itu, pengembangan studi Qur'ān dan tafsir di masa mendatang diharapkan dapat menambal kekurangan tersebut dengan pendekatan yang lebih interdisipliner dan mendalam.



Daftar Pustaka

- A, Idris, and Shomad. "Al-Qur'an Sebagai Wahyu Ilahi." In *Al-Qur'an Dan Serangan Orientalis*, 78–89, 2005.
- Abul Haris Akbar. "Christoph Luxemberg Tentang Orisinalitas Al-Qur'an (Studi Atas Buku The Syro-Aramac Reading Of The Koran)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Aini, Adrika Fitrotul, and Asep Nahrul Musadad. "Konteks Late Antiquity □ Dan Analisis Struktur Mikro Sebagai Counter Atas Skeptisisme Orisinalitas Teks Al-Quran Refleksi Atas Pemikiran Angelika Neuwirth." *Suhuf* 10, no. 1 (2017): 173–92. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i1.249>.
- Akbar, Taufik. "Interpretasi QS. Al-Qadr Dan Relevansinya Dengan Tradisi Malam Ganjil." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 97–119. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Al-Azmeh, Aziz. *The Emergence of Islam in Late Antiquity: Allah and His People*. New York: Cambridge University Press, 2014.
- Al-Ghazali, Muhammad. "Al-Qadr (Power)." In *A Thematic Commentary on the Qur'an*, 739–40. Herndon: International Institute of Islamic Thought, 2000.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa, 2019.
- Al-Razi, Fakhr al-Din. *Al-Tafsir Al-Kabir*. Beirut: Dar Ihya al-Turath al-'Arabi, n.d.
- Ali, Mohammad Daudur Rahman. *Fazail E Lailatul Qadr*. Tanpa Kota: Tanpa Penerbit, n.d.
- Andrae, Tor. *Mohammed The Man and His Faith*. Edited by Muhammad Alu Fakihi. Terjemahan. Yogyakarta: IRCiSoD, 2024.
- Angelika Neuwirth. *The Qur'an Text and Comentary: Volume 1 Early Meccan Suras Poetic Prophecy*. New Haven and London: Yale University Press, 2022.
- Aniroh, Reni Nur, Ahsin Wijaya, and Asyhar Kholil. "Ta'wil Mu ḥ Ammad Sya ḥ r ū r Terhadap Q.S Al-Qadr: 1-5." *Al-Muntaha: Jurnal Kajian Tafsir Dan Studi Islam*, 2019, 1–5.

- Arkoun, Muhammad. *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*. Vol. 4. London: Routledge, 2019.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Asy-Syaukani, Al Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Tafsir Fathul Qadir*. Edited by Edy Fr. Terjemah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith: Jilid 3 (Al-Qashas - An-Naas)*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Bakri, Ahmad Abdurrazizq Al, and Dkk. *Tafsir Ath-Thabari Juz 'Ammah*. Pustaka Azzam, 2007.
- Bakri, Syamsul, and Siti Nurlaili Muhadiyatiningih. "Tradisi Malam SelikuranKraton Kasunan Surakarta." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 17, no. 1 (2019): 21–32. <https://doi.org/10.24090/IBDA.V17i1.1720>.
- Beck, Daniel A. "The Annunciation of Sūrat Al-Qadr : Celebrating The," 2015, 14–15.
- Bestari, Muhammad. "Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya." *Dirasat* 15, no. 2 (2020): 122–23.
- Birnstiel, Daniel. "Illibration or Incarnation? A Critical Assessment of Christoph Luxenberg's Alleged Christmas Liturgy in Surah 97." In *Horizonte Der Koranexegese Und Koranwissenschaften (Working Title)*, edited by M. Kurnaz, 39–40. Münster: Waxmann, 2015.
- Blois, François de. "Review of Die Syro-Aramäische Lesart Des Koran. Ein Beitrag Zur Entschlüsselung Der Koransprache by Christoph Luxenberg." *Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 1 (2003): 92–93.
- Brown, Peter. *The World of Antiquity: AD 150-750*. New York: Norton, 1989.
- Burhanuddin, Yusuf. *Misteri Bulan Ramadhan*. Jakarta: QultumMedia, 2006.
- Cameron, Averil. *The Mediterranean World in Late Antiquity 395-700 AD. The Mediterranean World in Late Antiquity 395-700 AD: Second Edition*. Second. New York: Routledge, 2012. <https://doi.org/10.4324/9780203809082>.
- Crone, Patricia. *Meccan Trade and the Rise of Islam*. New Jersey: Princeton

- University Press, 1987. <https://doi.org/10.31826/9781463209933>.
- Dilthey, Wilhelm. *Gesammelte Schriften. Vol. 7, Der Aufbau Der Geschichtlichen Welt in Den Geisteswissenschaften*. Leipzig: Teubner, 1927.
- Donner, Fred M. "The Background to Islam." In *The Cambridge Companion to the Age of Justinian*, edited by Michael Maas, 513–21, 2005.
- . "The Qur'an in Recent Scholarship: Challenges and Desiderata." In *The Qur'an in Its Historical Context*, edited by Gabriel Said Reynolds, 38–39. London and New York: Routledge, 2008.
- El-Badawi, Emran. *Female Divinity in the Qur'an: In Conversation with the Bible and the Ancient Near East. Female Divinity in the Qur'an: In Conversation with the Bible and the Ancient Near East*, 2024. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-61800-0>.
- El-Badawi, Emran Iqbal. *The Qurān and the Aramaic Gospel Tradition*. New York: Routledge, 2014.
- Fāris, Ibnu, and Abū Al-Ḥusain Aḥmad. *Maqāyīs Al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1979.
- Fawaid, Ach. *Asbabun Nuzul*. Yogyakarta: Noktah, 2020.
- Fowden, Garth. *Before and After Muhammad: The First Millennium Refocused*. Princeton: Princeton University Press, 2014.
- Geiger, Abraham. *Was Hat Mohammed Aus Dem Judenthume Aufgenommen?* Piscataway: Gorgias Press, 2010.
- Griffith, Sidney. "Christian Lore and the Arabic Qur'an." In *The Qur'an in Its Historical Context*, 130. New York: Routledge, 2008.
- Gross, Markus. "Christmas and the Eucharist in Early Islam ? Remarks about Assumptions and Methodology," n.d., 391–409.
- H.A Athaillah. *Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hakam, Muhammad Haris, Siti Nuri Nurhaidah, Muhibudin, and Andi Marwan. "Tinjauan Kritis Orientalis Pada Teori Christoph Luxenberg Dalam Studi Al-Qur'an Pada Konsep Dakwah." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah* 9, no. 1 (2024): 195–222.

<https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>.

Hasanah, Muizzatul. "Nuzulul Qur'an Dalm Kajian Al-Qur'an." *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 49–50. <https://ejurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/80/60>.

Hoyland, Robert. "Epigraphy and Linguistic Background to the Qur'an." In *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*, edited by and Michael Marx Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, 53–57. Leiden: Brill, 2010.

Ibn Warraq, ed. *Christmas In The Koran: Luxenburg, Syriac, and the Near Eastern and Judeo-Christian Background of Islam*. New York: Prometheus Books, 2014.

Ibnu Manẓūr. *Lisān Al-'Arab*. 1 st. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 2010.

Imawan, Dzulkifli Hadi. *Risalah Ramadan : Penjelasan Ringkas Ibadah Amaliah Di Bulan Ramadan*. Yogyakarta: DIVA Press, 2022.

Insania Istiqomah. "Pengaruh Bahasa Aramaik Menurut Christoph Luxenberg Terhadap Pemaknaan Al-Quran Surah Al- 'Alaq." *IIQ An Nur Yogyakarta*, 2019.

Iskar Dai, and Moh. Imron Rosidi. "Penyambutan Malam Lailah Al-Qadr Kadar Dalam Kebudayaan Tumbilotohe Di Gorontalo." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)* 1, no. 2 (2023): 89–93. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i2.71>.

Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 205–6. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

Jean Grondin. *Introduction to Philosophical Hermeneutics*. German: Yale University Press, 1994.

Jeffery, Arthur. *The Foreign Vocabulary of the Qur'an*. Baroda: Oriental Institute, 1938.

Julifa, Mutiara Tri, and Hafizzullah. "Implementasi Masyarakat Terhadap Penafsiran Surah Al-Qadr." *ALFUAD: Jurnal Ilmiah Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2020): 1–11.

- Kennedy, Hugh. *The Great Arab Conquests: How the Spread of Islam Changed the World We Live In*. Philadelphia: Da Capo Press, 2007.
- Khaeroni, Cahaya. "SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)." *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 195–96.
<https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>.
- King, Daniel. "A Christian Qur'Ān? A Study in the Syriac Background To the Language of the Qur'Ān As Presented in the Work of Christoph Luxenberg." *Journal for Late Antique Religion and Culture* 3 (2019): 47–77.
<https://doi.org/10.31826/9781463234638-003>.
- Langermann, Y. Tzvi. "Review of Christoph Luxenberg's The Syro-Aramaic Reading of the Koran." *The American Journal of Islamic Social Sciences* 25, no. 3 (2008): 122–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35632/ajis.v25i3.1454>.
- Luxenberg, Christoph. "Christmas and the Eucharist in the Qur'ān." In *Christmas In The Koran*, 411–67, 2014.
- . *Die Syro-Aramäische Lesart Des Koran: Ein Beitrag Zur Entschlüsselung Der Koransprache*. Berlin: Verlag Hans Schiler, 2004.
- . *The Syro-Aramaic Reading of the Koran: A Contribution to the Decoding of the Language of the Koran*. Berlin, 2007.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Edisi Baru. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Ma'rief, Muammar Iqbal. *Sejarah Peradaban Kuno: Dari Zaman Prasejarah Sampai Penaklukan Romawi*. Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia, 2023.
- Mahmud, Amir. "Fase Turunnya Al-Qur'an Dan Urgensitasnya." *Mafhum* 1, no. 1 (2016): 3–4.
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/221>.
- Mas'udah. "Penafsiran Reformis Yudian Wahyudi Atas Q.S. Al-Qadr." Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

- Mattson, Dr. Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah, Dan Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Zaman, 2013.
- Merriam-Webster. "Syro-Aramaic," n.d.
- Mir, Mohd Amin. "Shab-e-Qadr: A Night of Decree, Destiny, and Divine Mercy." *Good Morning Kashmir*, 2025.
<https://www.dailygoodmorningkashmir.com/shab-e-qadr-a-night-of-decree-destiny-and-divine-mercy/>.
- Mujahid, Said, Khairul Fadli Simamora, and Rizky Ahmadi Hasibuan. "Pergeseran Makna Wahyu: Analisis Konsep Pewahyuan Menurut Abdullah Saeed." *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 1 (2024): 113–15.
- Munir, Samsul. "Nasr Hamid Abu Zaid Dan Hermeneutika Teks Al-Qur'an." *Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Peradaban* 1, no. 1 (2019): 1–34.
[http://abcd.unsiq.ac.id/source/LP3MPB/Jurnal/Jurnal Ta'dib/Juli 2015/2.](http://abcd.unsiq.ac.id/source/LP3MPB/Jurnal/Jurnal%20Ta'dib/Juli%202015/2.Samsul%20Munir.pdf)
 Samsul Munir.pdf.
- Najah, Nailun. "Otentisitas Bahasa Al-Qur'an Dan Pemaknaan Bidadari Surga (Respon Stefan Wild Terhadap Hipotesa Luxenberg)." *Kabilah: Journal of Social Community* 3, no. 1 (2018): 130–41.
- Nasaruddin Umar. *Kontemplasi Ramadan*. Jakarta: AMZAH, 2020.
- Neuwirth, Angelika. *Scripture, Poetry, and the Making of a Community: Reading the Qur'an as a Literary Text*. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- . *The Qur'an and Late Antiquity. The Qur'an and Late Antiquity*. New York: Oxford university Press, 2019.
<https://doi.org/10.1093/oso/9780199928958.001.0001>.
- Ningsih, Eka Rahayu, and Leo Dwi Cahyono. "Studi Komperatif Shalat Tarawih Antara Imam Syafi'I Dan Imam Maliki." *Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum* 12, no. 2 (2023): 47–48.
- Pardi, I Wayan. "The Edict of Milano: Perjuangan Dan Kemerdekaan Agama Kristen Di Kekaisaran Romawi Tahun 313 M." *HISTORIA Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2018): 179.
<https://doi.org/10.24127/hj.v6i2.1361>.

- Prafita, Evi Dwi Intan Mey, Rikhlatul Qurba, and Kholila Mukaromah. "Tradisi Nikah Malem Songo Di Tuban Jawa Timur : Studi Living Hadis." *Canonica Religia* 1, no. 1 (2023): 63–68. <https://doi.org/10.30762/cr.v1i1.1181>.
- Purwanti, Wasi. "Lailah Al Qadr Dalam Tafsir Al Misbah Karyam Quraish Shihab." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. IAIN Bengkulu, 2021.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 12*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Qur ' Ān by Fazlur Rahman*. Chicago: University of Chicago Press, 2009.
- Reynolds, Gabriel Said. "Introduction." In *The Qur'an in Its Historical Context*, 14. London and New York: Routledge: Taylor & Francis Group, 2008.
- . *The Qur'an and Its Biblical Subtext. The Qur'an and Its Biblical Subtext*, 2010. <https://doi.org/10.4324/9780203856451>.
- Richards, David. "Review: Christoph Luxenberg's The Syro-Aramaic Reading of the Koran—Part 1," 2013.
- Rippin, Andrew. "SYRIAC IN THE QUR'AN: Classical Muslim Theories." In *THE QUR'AN IN ITS HISTORICAL CONTEXT*, 254. London and New York: Routledge, 2008.
- Roger D. Woodard. *The Cambridge Encyclopedia of the World's Ancient Languages*. Edited by Roger D. Woodard. *The Classical World*. Vol. 99. Cambridge: Cambridge University Press, 2004. <https://doi.org/10.2307/4353089>.
- Sahiron Syamsuddin. *Hermeneutikan Dan Pengembangan Ulumul Al-Qur'an*. Edisi Revi. Yogyakarta: PESANTREN NAWESIA PRESS, 2017.
- Saleh, Walid A. "The Etymological Fallacy and Qur'anic Studies: Muhammad, Paradise, and Late Antiquity." In *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*, edited by Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, and Michael Marx, 670–80. Leiden: Brill, 2010.
- Salsabila, Johana. "Al-Qur'an Menurut Pemikiran John Wansbrough." *Al-Qalam: Journal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2024): 23–32.

- Sinai, Nicolai. “„Weihnachten Im Koran“ Oder „Nacht Der Bestimmung“? Eine Interpretation von Sure 97.” *Der Islam* 89, no. 1–2 (2012): 2–59.
<https://doi.org/10.1515/islam-2012-0002>.
- . “Weihnachten Im Koran“ Oder „Nacht Der Bestimmung“? Eine Interpretation von Sure 97.” *Der Islam* 89, no. 1–2 (2012): 26–28.
<https://doi.org/10.1515/islam-2012-0002>.
- Sirry, Mun'im. “Alquran, Kalam Allah, Dan Perkataan Nabi (Bagian I).” tafsiralquran.id, 2022. <https://tafsiralquran.id/alquran-kalam-allah-dan-perkataan-nabi/>.
- . *Islam Revisionis: Kontestasi Agama Zaman Radikal*. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Syaroh, Winanda Nurul Mei. “Tradisi Colokan: Representasi Datangnya Malam Lailatul Qadar Studi Kasus Di Desa Grabagan, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban.” *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)* 1 (2024): 441–42.
- Tanoto, Fakhri Putra, and Muzakka Alzama Rizki. “Pewahyuan Al-Qur'an Dan Sistem Pengajaran Jibril Kepada Nabi Muhammad Saw.” *Researchgate*, no. October (2022): 1–7. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34894.13121>.
- “The Night of Power and Its Virtues.” Egypt's Dar Al-Ifta, 2025.
<https://www.dar-alifta.org/en/article/details/48/the-night-of-power-and-its-virtues>.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: rajawali pers, 2013.
- Vermes, Geza. *Jesus the Jew: A Historian's Reading of the Gospels*. Philadelphia: Fortress Press, 1981.
- Versteegh, Kees. *The Arabic Language*. New York: Columbia University Press, 1997. <https://doi.org/10.5040/9798216038733.ch-001>.
- Warraq, Ibn. “An Introduction to, and a Bibliography of, Works by and about Christoph Luxenberg.” In *Christmas In The Koran*, edited by Ibn Warraq. Prometheus Books, 2014.
- , ed. *What The Koran Really Says: Language, Text, Commentary*. New

- York: Prometheus Books, 2002.
- Wijaya, Moch. Chanif Hendi, Naufal Ali Jinnah, and Zahrotul Jannah. “Tradisi Malam Selawe Di Gresik Jawa Timur Dalam Perspektif Urf.” *Ma’mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum* 5, no. April (2024): 140–42.
- Wild, Stefan. “Lost in Philology? The Virgins of Paradise and the Luxenberg Hypothesis.” In *The Qur’ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur’ānic Milieu*, edited by Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, and Michael Marx, 643. Leiden: Brill, 2010.
- Wilhelm Dilthey. *The Formation of the Historical World in the Human Sciences*. Edited by Rudolf A. Makkreel and Frithjof Jodi. *New Vico Studies*. Vol. 22. New Jersey: Princeton University Press, 2002.
<https://doi.org/10.5840/newvico20042220>.
- Zakiyah, Ermita, Abdul Kadir Riyadi, and Achmad Yani. “Wrong Writing In The Qur’an: Paleographics Studies As A Critique Of The Luxenberg Thesis.” *At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 9, no. 1 (2024): 60.
<https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v9i1.7701>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Zellentin, Holger Michael. *The Qur’ān’s Legal Culture*. German: Mohr Siebeck, 2013.